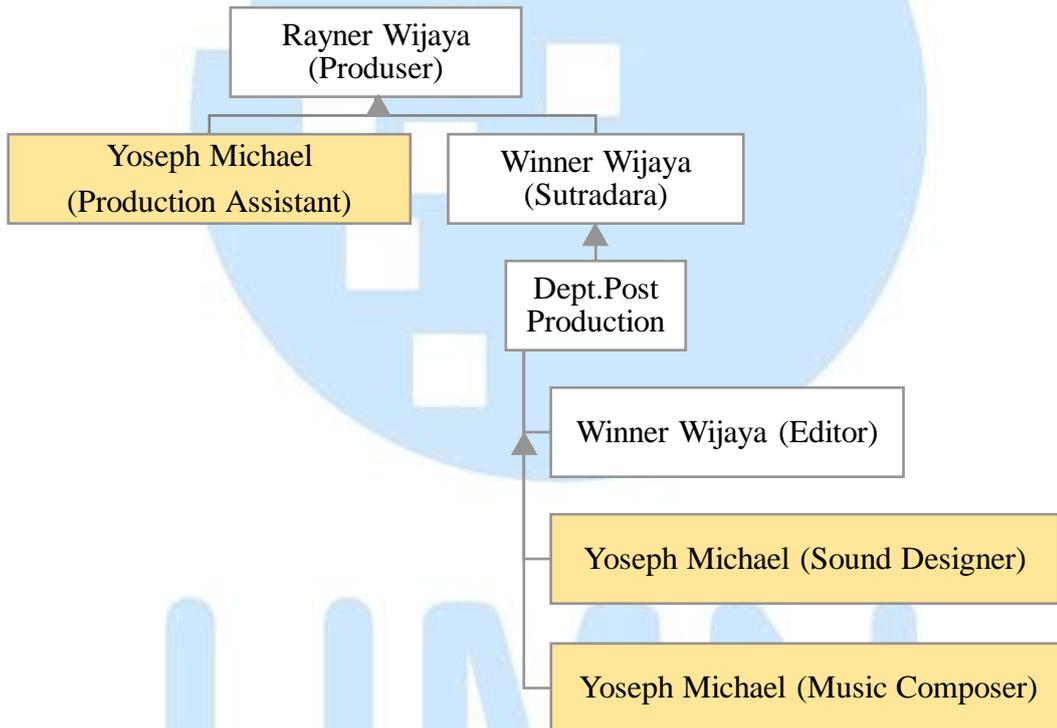


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi



Gambar 3.1. Koordinasi Hore Besok Libur Films

Sebagai rumah produksi yang hanya terdiri dari 2 anggota, Hore Besok Libur Films dalam melakukan produksi bekerja sama dengan beberapa kolektif yang masing-masing bertanggung jawab atas department tertentu. Kolektif yang dimaksud penulis didefinisikan sebagai kumpulan individu yang membentuk suatu tim dan secara bersama-sama bertanggung jawab dalam suatu department tertentu. Berdasarkan skema yang terlihat di gambar 3.1, Rayner Wijaya selaku produser bertanggung jawab dalam mengawasi seluruh kegiatan yang terjadi dalam produksi film, di sisi lain Winner Wijaya sebagai sutradara memiliki tanggung jawab untuk mengawasi serta mengatur kegiatan yang dilakukan oleh department kreatif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Hore Besok Libur Films umumnya menugaskan

beberapa kolektif; Creamy Team untuk departemen kamera, Eloi untuk departemen *art*, serta DoubleDi Studio atau AmperSound untuk departemen suara dan *audio post production*.

Dalam pelaksanaan program kerja magang yang diikuti, penulis menjabat dalam 3 jobdesc (diwarnai kuning di Gambar 3.1); *Production Assistant*, *Sound Designer* dan *Music Composer*. Walaupun terdapat percabangan dalam *jobdesc* yang diduduki, penulis secara formal menjabat sebagai *intern music composer* di Hore Besok Libur Films. Terdapat perbedaan dalam koordinasi antara *Production Assistant* dan *Sound Designer-Music Composer*. Dalam menjalankan tugas sebagai *music composer* film pendek, penulis umumnya berkoordinasi dengan sutradara dan editor yang dalam kasus ini keduanya dipegang oleh Winner Wijaya. Koordinasi antara penulis sebagai *film composer* dengan editor biasanya terjadi untuk menskrinisasikan *cutting* serta menentukan urutan pengerjaan; antara pembuatan lagu terlebih dahulu atau penyuntingan terlebih dahulu. Koordinasi yang dilakukan penulis dengan sutradara melibatkan sinkronisasi *mood* yang ingin dicapai sutradara dengan musik yang diciptakan oleh penulis sebagai *film composer*.

Dalam struktur koordinasi lainnya, penulis juga berkoordinasi secara langsung dengan Rayner Wijaya selaku produser sebagai *Production Assistant*, serta proyek musik non-film seperti *Theme Song* Hore Besok Libur Films. Dalam menjabat sebagai *Production Assistant* dalam beberapa proses *shooting*, penulis berkoordinasi dengan produser untuk mendiskusikan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk konsumsi dan keperluan *shooting* lainnya. Penulis juga harus melaporkan kembali jumlah uang yang dikeluarkan untuk keperluan *shooting*. Dalam pembuatan musik non-film, penulis juga berkoordinasi langsung dengan produser sekaligus pemilik dari Hore Besok Libur Films untuk mendiskusikan durasi yang dibutuhkan serta '*target market*' dari lagu yang dibuat.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam masa magang selama 800 jam atau kurang lebih 5 bulan, tim Hore Besok Libur Films telah melibatkan penulis dalam beberapa proyek yang mereka kerjakan untuk melakukan tujuan yang beragam. Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tugas yang telah dilakukan penulis di Hore Besok Libur Films:

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Tugas yang dilakukan

Minggu	Tanggal	Proyek/Kegiatan	Keterangan
Minggu ke-1	28 Juni 2021	Photoshoot Produk GM Bear	Bertanggung jawab sebagai <i>production assistant</i> .
Minggu ke-2	6 Juli 2021	Iklan Produk GM Bear	Perancangan konsep (konsep musik dan suara) iklan GM Bear.
Minggu ke-4	18 Juli 2021	Iklan Produk GM Bear	Meeting secara online dengan <i>agency</i> Citra Kirana
Minggu ke-4	19 Juli 2021	Iklan Produk GM Bear	PPM dan Recce di Studio Gedung Putih Bintaro
Minggu ke-5	24-25 Juli 2021	Film Pendek "Cindy_Hot_MainSendir i_Dikosan 3gp"	Bertanggung jawab dalam <i>music score</i> dan <i>sound design</i> .
Minggu ke-6	30 Juli 2021	Iklan Produk GM Bear	Bertanggung jawab sebagai PA dan Merekam suara dan <i>voice-over on-set</i>
Minggu ke-7 – Minggu ke-9	6-17 August 2021	Theme Song Hore Besok Libur	Membuat lagu theme song berdurasi 3-menit untuk company profile Hore Besok Libur.
Minggu ke-11 – Minggu ke-12	4-12 September 2021	Festival Minikino	Mengikuti tim Hore Besok Libur ke film festival Minikino
Minggu ke-13	17 September 2021	Iklan Digital Omaku	Bertanggung jawab sebagai <i>Production Assistant</i> .
Minggu ke-14 – Minggu ke-15	21-26 September 2021	Iklan Digital Omaku	Membuat lagu berdurasi 1 menit dan 15 detik
Minggu ke-16	29-30 September 2021	Iklan Produk GM Bear	Bertanggung jawab sebagai <i>Production Assistant</i> .
Minggu ke-17	7 October 2021	Theme Song Hore Besok Libur	Revisi <i>theme song</i> berdurasi 3-menit untuk company profile Hore Besok Libur.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam masa *internship* yang dilakukan oleh penulis mulai dari tanggal 28 Juni 2021, penulis telah ditugaskan dalam beberapa proyek sebagai *film composer*, serta membantu mengisi posisi-posisi kosong di Hore Besok Libur Films seperti *production assistant*, *sound recordist* dan *sound designer*. Dalam menjalani tugas sebagai *jobdesc* yang telah disebutkan, terdapat pekerjaan yang umumnya dilakukan penulis. Secara umum, dalam menjalankan tugas sebagai *film composer*, penulis bertanggung jawab dalam mengusulkan konsep lagu serta mengkomposisikan lagu untuk visual yang telah didapatkan. Dalam mengkomposisi lagu, penulis bekerja sama dengan sutradara dan editor untuk menentukan titik-titik dramatis serta menentukan *mood* dari *score*. Dalam menjalankan tugas sebagai *sound designer*, penulis secara umum menata suara-suara serta menciptakan suara yang dibutuhkan. Terlepas dari pekerjaan di bidang audio, penulis juga menjabat sebagai *production assistant*, yang secara umum bertugas untuk mengatur konsumsi serta mencari barang-barang tertentu yang dibutuhkan ketika shooting berlangsung.

Pada pertemuan pertama dengan tim Hore Besok Libur Films, penulis diikutsertakan dalam sesi *photoshoot* produk GM Bear. GM Bear sendiri adalah suatu perusahaan *home appliance* yang bergerak di *online store*. Dalam pertemuan ini, penulis berkenalan dengan tim Hore Besok Libur Films, serta anggota kru lain yang ikut dipekerjakan dalam sesi *photoshoot*. Sebagai proyek pertama yang diikuti, penulis belum diberikan tugas atau *jobdesc* secara spesifik oleh tim Hore Besok Libur Films, maka dari itu dalam sebagian besar waktu di proyek ini, penulis hanya membantu secara minimal serta mengamati cara kerja tim Hore Besok Libur dalam melakukan sesi *photoshoot*. Walau begitu, dalam beberapa waktu, penulis secara tidak resmi ditugaskan sebagai *production assistant* dalam proyek; penulis bertanggung jawab dalam mencari beberapa barang yang diperlukan dalam proses *photoshoot*.

Selain proyek *photoshoot*, dalam periode magang penulis, Hore Besok Libur Films memiliki 2 proyek lain dengan klien GM Bear; satu iklan berskala besar, dan video produk untuk katalog *online store*. Dalam pengerjaan iklan GM Bear berskala

besar, penulis terlibat secara efektif sebagai *production assistant*, walau begitu penulis juga menjabat sebagai *sound recordist* dan ikut terlibat dalam perancangan konsep musik iklan. Pada minggu ke-2 magang yang dilaksanakan, penulis mengikuti meeting secara *online* bersama Winner Wijaya dan Rayner Wijaya untuk melakukan sesi *brainstorming* terkait konsep pembuatan iklan GM Bear yang akan dibintangi oleh artis Citra Kirana. Dari pertemuan yang dilakukan secara online tersebut, penulis memiliki peran dalam mengusulkan konsep iklan musikal, dengan kata lain, seluruh aksi dan pergerakan yang ditampilkan secara visual tersinkronisasi dengan musik.

Sebagai kelanjutan projek iklan GM Bear yang dibintangi oleh Citra Kirana, pada minggu ke-4, diadakan pertemuan secara *online* dengan *agency* Citra Kirana. Dalam pertemuan tersebut kami membahas beberapa hal, antara lain kru yang terlibat dalam *shooting*, penanggung jawab yang bisa dihubungi selama proses produksi, jadwal main *talent*, kebutuhan setiap *department* yang terkait Citra Kirana, serta *rider* yang diminta oleh tim Citra Kirana. Selain pertemuan dengan *agency* Citra Kirana, dalam minggu yang sama juga diadakan *meeting* secara internal produksi dalam rangka *pre-production meeting*, dan juga *recce* yang dilakukan di Studio Gedung Putih Bintaro, sebagai lokasi *shooting* iklan GM Bear.



Gambar 3.2 Proses Perekaman Suara Iklan GM Bear



Gambar 3.3 Proses Perekaman *Voice-Over* Iklan GM Bear

Setelah selesai dengan seluruh persiapan *pre-production*, pada minggu ke-6 magang, tepatnya pada tanggal 30 Juli 2021, penulis mengikuti proses produksi iklan GM Bear di Studio Gedung Putih Bintaro. Dalam proses produksi ini penulis secara spesifik ditugaskan sebagai *production assistant* bersama dengan satu orang lainnya. Penulis juga diberikan tugas lain sebagai *sound recordist* untuk merekam 2 shot yang membutuhkan audio, dan *voice-over* secara langsung dalam set. Tugas penulis selama menjadi *production assistant* yang utama adalah menyediakan konsumsi untuk kru yang sedang bertugas, serta membeli makanan atau minuman yang di *request* oleh tim Citra Kirana.



Gambar 3.4. Foto kru shooting katalog GM Bear

Projek lain yang diproduksi oleh Hore Besok Libur Films untuk klien GM Bear adalah iklan produk GM Bear berskala kecil yang diadakan pada minggu ke-16 magang. Sama seperti iklan sebelumnya, penulis bertanggung jawab sebagai *production assistant*. Pekerjaan yang dilakukan penulis selama proses produksi juga sama dengan apa yang dilakukan sebelumnya; merencanakan konsumsi, membeli konsumsi, dan mencari kebutuhan yang diperlukan saat *shooting* berlangsung. Dalam projek ini, penulis juga secara minimal membantu *production designer* untuk menata set serta menyumbang ide untuk penataan set.

Selain pembuatan iklan dengan klien GM Bear, Hore Besok Libur Films menjanjikan pembuatan iklan untuk Omaku; sebuah perusahaan furnitur yang dijadikan oleh Hore Besok Libur Films sebagai studio *shooting* iklan GM Bear. Dalam projek iklan digital Omaku, penulis diberikan dua tanggung jawab; *production assistant* dan *film composer* dari iklan tersebut. Layaknya pembuatan iklan sebelumnya, pekerjaan yang dilakukan sebagai *production assistant* dalam projek ini juga sama. Sebagai *film composer* dari projek ini, penulis ditugaskan untuk membuat musik berdurasi 1 menit yang memiliki nuansa *luxury*.

Dalam pembuatan musik iklan Omaku yang dimulai dari minggu ke-14 magang, penulis terlebih dahulu mengadakan pertemuan secara *offline* dengan tim Hore Besok Libur Films; Winner Wijaya dan Rayner Wijaya, untuk menentukan referensi musik yang paling mendekati visi sutradara. Setelah pertemuan ini, selama 5 hari berikutnya penulis membuat beberapa versi yang dikirimkan ke sutradara Winner Wijaya untuk dibahas. Melalui *trial and error*, penulis bersama Winner Wijaya pada akhirnya menemukan versi yang paling mendekati untuk dijadikan musik dari iklan Omaku. Versi ini dijadikan acuan oleh penulis untuk dikembangkan menjadi produk akhir musik untuk iklan.

Terlepas dari pembuatan iklan, Hore Besok Libur Films juga sempat membuat karya film pendek orisinal dalam rangka kompetisi film BEGADANG 2021 yang diadakan oleh Minikino Film Festival. BEGADANG 2021 sendiri adalah kompetisi membuat film yang mengharuskan pesertanya untuk membuat karya film dalam waktu 24 jam dari tanggal yang telah ditentukan. Dalam projek film pendek yang nantinya akan dinamai “Cindy_Hot_MainSendiri_Dikosan.3gp”, penulis secara

khusus bertanggung jawab sebagai *film composer* dan *sound designer*. Penulis juga sebelumnya ikut terlibat dalam *brainstorming* ide cerita.



Gambar 3.5. *Behind the scenes* “Cindy_Hot_MainSendiri_Dikosan.3gp”

Film pendek “Cindy_Hot_MainSendiri_Dikosan.3gp” secara garis besar menyoroti pembicaraan antara 3 karakter dalam film mengenai tersebarnya video porno yang diduga teman satu sekolah mereka. Film ini bermaksud untuk menyinggung fenomena misogini yang ada di masyarakat, bahkan pada kaum perempuan sekalipun. Berdasarkan isu yang ingin diangkat oleh sutradara Winner Wijaya, tugas penulis adalah untuk mengkomposisi lagu yang merepresentasikan video porno berbentuk 3gp yang cukup populer di Indonesia pada tahun 2000an. Ini dapat dicapai dengan pembuatan lagu *dangdut* atau *funkot*, yang sering diperdengarkan di angkutan umum Indonesia. Penulis juga bertanggung jawab untuk merekam suara dialog serta memodulasi seluruh komponen audio termasuk musik dalam film untuk menghasilkan kesan ironi dalam film.

Terkait dengan *jobdesc* penulis sebagai *film composer*, penulis juga mendapatkan tugas lain oleh tim Hore Besok Libur Films untuk mengkomposisi lagu berdurasi 3 menit yang akan digunakan sebagai *theme song* Hore Besok Libur Films. *Theme song* yang dibuat oleh penulis ini bertujuan untuk digunakan sebagai

background music dalam *company profile* Hore Besok Libur Films. Seperti pada proyek *music composing* milik penulis lainnya, penulis memulai dengan mencari beberapa referensi lagu yang dianggap sesuai untuk merepresentasikan Hore Besok Libur Films. Dari pencarian referensi yang dilakukan, penulis memilih untuk menggunakan genre *chiptune* dengan style musik *video-game* retro untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan *theme song* Hore Besok Libur Films. Barulah setelah menentukan genre dan style yang ingin diadopsi, penulis memulai pembuatan *theme song* yang berlangsung dari minggu ke-7 hingga minggu ke-9. Proyek *theme song* Hore Besok Libur Films ini baru dapat diselesaikan pada minggu ke-17 magang akibat adanya kendala teknis pada hasil *render* yang didapatkan pada minggu ke-9 magang. Kendala teknis ini berupa *glitch* yang menyebabkan distorsi pada beberapa bagian lagu.



Gambar 3.6. Foto Bersama di acara penutupan Minikino Film Week

Dalam masa magang yang dijalani, penulis juga mengikuti kegiatan yang tidak melibatkan pengerjaan proyek film. Kegiatan yang dimaksud penulis adalah

kunjungan tim Hore Besok Libur Films ke Bali dalam rangka mengikuti film festival Minikino. Walaupun film “Cindy_Hot_MainSendiri_Dikosan.3gp” dinyatakan tidak lolos dalam kompetisi BEGADANG, Hore Besok Libur Films mendapatkan nominasi di film festival Minikino untuk film pendek mereka berjudul “Masa Depan Cerah 2040”. Nominasi ini menjadi alasan utama keberangkatan tim Hore Besok Libur Films ke Bali.

Dalam kunjungan 8 hari di Bali, penulis memang tidak diberikan tugas secara spesifik oleh tim Hore Besok Libur Films, walau begitu adanya kunjungan ini diharapkan oleh Hore Besok Libur Films memberikan peluang penulis untuk membangun koneksi dengan beberapa pelaku perfilman di Indonesia. Hore Besok Libur Films melalui kunjungan ini juga berusaha memperkenalkan penulis sebagai *film composer* kepada *production house indie* lainnya. Kunjungan ini juga secara umum memberikan manfaat bagi tim Hore Besok Libur Films dan penulis pribadi untuk mengekspansi wawasan pembuatan film melalui penayangan film yang diadakan oleh Minikino Film Festival.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjabat sebagai *film composer intern* di Hore Besok Libur Films, penulis tidak lepas dari kendala yang ditemukan dalam proses pembuatan *score* film. Penulis yang tidak memiliki latar belakang mampu memainkan instrumen musik berkendala dalam pembuatan *score* yang terdengar organik. Selain itu, penulis mendapatkan kendala untuk menciptakan musik dengan mood yang sesuai keinginan sutradara akibat kurangnya referensi musik yang sesuai.

Penulis juga sempat mengalami kendala dalam proses *rendering* lagu yang dihasilkan untuk *theme song* Hore Besok Libur Films. Hasil yang diperoleh dari *rendering* memiliki beberapa bagian *glitch*, walaupun pada akhirnya *glitch* tersebut dapat diatasi, masalah ini sempat menyusahakan penulis. Permasalahan terkait *glitch* dalam hasil *render* lagu ini kemungkinan disebabkan ketidakmampuan komputer dalam memproses beberapa bagian lagu yang mengandung instrument virtual yang

berat. Kemungkinan lain bisa terkait adanya *software error* dari DAW FLStudio yang digunakan untuk pembuatan lagu.

Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung juga menjadi kendala lain yang penulis hadapi ketika melakukan tugas sebagai *film composer*, keterbatasan fisik yang terjadi menghalangi penulis untuk berinteraksi langsung dengan sutradara maupun pemain instrument musik jika dibutuhkan. Adanya COVID-19 yang membatasi ruang gerak juga berdampak secara psikologis dengan *burn out* atau kejenuhan yang dialami oleh penulis. Penulis secara pribadi membutuhkan ruang untuk dapat mengeksplorasi ide-ide yang tidak dapat dilakukan secara mudah ketika menjalani isolasi mandiri.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai *film composer intern* di Hore Besok Libur Films, penulis telah mengatasi masalah-masalah tersebut dengan beberapa solusi alternatif. Keterbatasan penulis dalam memainkan instrument dapat diatasi dengan pembahasan lebih dengan sutradara, akibatnya perubahan yang terjadi tidak berdampak secara negatif terhadap film yang diproduksi. Selain itu, penulis juga menyediakan beberapa versi lagu yang dibuat untuk menemukan titik tengah dari lagu dengan *mood* yang paling sesuai. Melalui titik tengah tersebut, penulis dapat menggabungkan unsur dari versi-versi lainnya sehingga terbentuk satu produk lagu yang sesuai.

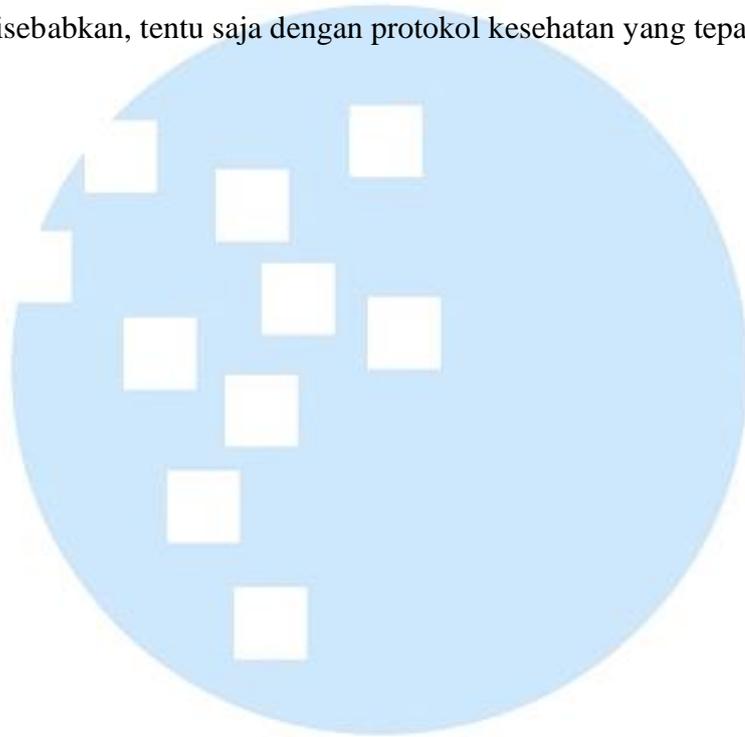
Dalam mengatasi *glitch* yang muncul dalam hasil *render* lagu untuk *theme song* Hore Besok Libur Films, penulis mencoba berbagai solusi untuk mengatasi kendala ini. Solusi pertama yang dilakukan oleh penulis adalah untuk *me-render pattern* yang berisi instrumen musik virtual yang tergolong ‘berat’ secara terpisah, hal ini dilakukan untuk meringankan proses yang dilakukan oleh komputer untuk *render* lagu secara utuh. Namun, solusi pertama yang dilakukan oleh penulis tidak berhasil, ini dikarenakan *glitch* juga terjadi dalam *playback* DAW. Dalam solusi lainnya, penulis mengeleminasi suara-suara yang diduga menyebabkan *glitch*

dalam *playback*. Solusi ini cukup berhasil dalam mengurangi *glitch*, namun belum cukup untuk sepenuhnya mengeleminasi *glitch* yang tersebar di beberapa bagian lagu. Solusi terakhir yang dilakukan penulis melibatkan 2 proses; pengubahan *plugin* dengan konsumsi CPU yang berat dalam musik dengan *plugin* serupa yang lebih ringan, serta pembaruan sistem operasi dari Windows 10 menuju Windows 11. Pembaruan sistem operasi Windows yang dilakukan penulis cukup efektif untuk mengeleminasi sebagian besar *glitch* yang terjadi ketika *playback* dalam DAW, ini juga berdampak pada hasil *render* lagu yang lebih bersih. Pengubahan yang dilakukan penulis dapat dikatakan sebagai tahap akhir untuk mengeleminasi sepenuhnya *glitch* yang disebabkan oleh ketidakmampuan komputer dalam memproses *plugin* yang tergolong ‘berat’.

Pembatasan ruang gerak yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 menyebabkan adanya 2 permasalahan utama yang dialami oleh penulis; masalah komunikasi dan masalah *psikologis*. Dalam mengatasi masalah komunikasi, penulis mengadopsi sistem *hybrid* yaitu komunikasi secara *online* dan *offline* dengan efektif. Komunikasi yang terjadi antara penulis dengan tim Hore Besok Libur umumnya dilakukan secara *online*, namun pertemuan *offline* tetap dilakukan paling tidak sekali untuk mensinkronisasikan visi sutradara dengan konsep musik penulis. Permasalahan komunikasi yang lain melibatkan ketidakmampuan penulis untuk menghubungi pemain musik dan berinteraksi langsung secara individu dalam proses perekaman. Solusi dari permasalahan ini adalah pengeklusian dan pembatasan suara-suara organik dalam musik.

Dalam menghadapi tekanan psikologis yang dialami penulis ketika terjadi pembatasan ruang gerak akibat COVID-19, penulis harus beradaptasi untuk mengatasi masalah ini. Bagi penulis pribadi, pembuatan musik tidak dapat dilakukan dibawah tekanan berat, oleh karena itu dibutuhkan suatu *mood* kerja yang bersahabat. Untuk mencapai kondisi ideal ini, penulis umumnya mengatur jadwal sehingga menyisakan waktu untuk istirahat, di sisi lain juga memberikan progress signifikan untuk tim Hore Besok Libur Films dalam waktu sesingkat-singkatnya, dengan kata lain ‘menyicil’ pekerjaan sesegera mungkin. Penulis juga

menyempatkan diri untuk tetap bersosialisasi dan pergi keluar rumah untuk melepas jenuh yang disebabkan, tentu saja dengan protokol kesehatan yang tepat.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA